

Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2011-2020

SR Sampurnaningsih¹⁾; Dewi Purnamasari²⁾, and Maya Sutra Wijaya³⁾

Universitas Pamulang, Indonesia

E-mail: dosen01366@unpam.ac.id¹⁾; dewipurnamasari3107@gmail.com²⁾; mayasutrawijaya@gmail.com³⁾

Abstract. *This study aims to determine the effect of profitability and liquidity on the stock price of PT Indofood Sukses Makmur Tbk. This type of research is descriptive quantitative. The research sample is the financial statements for the 2011-2020 period and uses SPSS 22.0. The data analysis method used is the classical assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing and analysis of the coefficient of determination. The results of the partial test (T test) of Profitability with the proxy for Return On Assets with a significant value of $0.029 < 0.05$ and a t-count of $2.843 > 2.477$, then H_0 is rejected and H_a is accepted, thus profitability has a significant effect on stock prices. Furthermore, liquidity with the proxy Current Ratio significant value $0.163 > 0.05$ and t-count of $1.588 < 2.477$ then H_0 is accepted and H_a is rejected thus Liquidity has no significant effect on stock prices. Based on the simultaneous test (F test) with a significant value of $0.045 < 0.05$ and F-count of $5.445 > F\text{-table } 5.14$, H_0 is rejected and H_a is accepted. This shows that simultaneously Profitability and Liquidity have a significant effect on Stock Prices. The results of the coefficient of determination (R) in this study were 0.645, this indicates that the contribution of Profitability (ROA) and Liquidity (CR) to stock prices is 64.5%. While the remaining 35.5% is influenced by other variables that are not included in this research model.*

Keywords : Profitability, Return On Asset, liquidity, Current ARatio, Stock Price

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas, dan likuiditas terhadap Harga Saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian adalah laporan keuangan periode 2011-2020 dan menggunakan SPSS 22.0. Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis dan analisis koefisien determinasi. Hasil penelitian dari Uji Parsial (Uji T) Profitabilitas dengan proxinya Return On Asset nilai signifikan $0,029 < 0,05$ dan t-hitung sebesar $2,843 > 2,477$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Selanjutnya Likuiditas dengan proxinya Current Ratio nilai signifikan $0,163 > 0,05$ dan t-hitung sebesar $1,588 < 2,477$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan demikian Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan Uji simultan (Uji F) dengan nilai signifikan $0,045 < 0,05$ dan F_{hitung} sebesar $5,445 > F_{tabel} 5,14$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan Profitabilitas dan Likuiditas mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil uji koefisien determinasi (R) pada penelitian ini sebesar 0,645, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi Profitabilitas (ROA) dan Likuiditas (CR) terhadap harga saham sebesar 64,5%. Sedangkan sisanya sebesar 35,5% dipengaruhi oleh variable lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

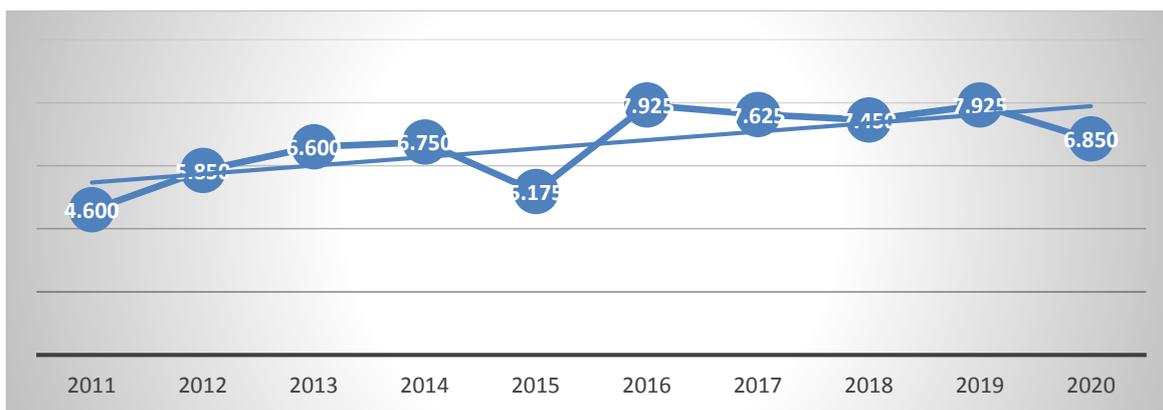
Kata Kunci : Profitabilitas, Return On Asset, likuiditas, Current Ratio, Harga Saham

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan dan sarana kegiatan investasi bagi investor. Perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal mendapatkan modal dari investor yang membeli saham perusahaan. Modal merupakan bagian yang penting dari sebuah perusahaan. Dalam mencapai tujuan perusahaan, modal diperlukan untuk menjalankan usaha perusahaan. Sedangkan dalam kegiatan investasi, informasi menjadi hal yang penting dan termasuk kebutuhan yang mendasar bagi investor, karena dengan informasi, investor dapat melakukan pengambilan keputusan untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya, dengan tujuan memperoleh keuntungan dari kegiatan investasi tersebut. Sekuritas yang paling populer di pasar modal adalah saham. Saham adalah surat berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan atas suatu perusahaan. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjualbelikan merupakan indikator nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin banyak investor yang akan tertarik untuk menanamkan investasinya terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat di ukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga saham perusahaan karena, harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap modayang dimiliki oleh investor. Harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar, harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Jika nilai suatu perusahaan dapat diproksikan dengan harga saham maka memaksimalkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham.

Saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor, karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dimiliki oleh investor untuk melakukan investasi biasanya terbatas. Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai saham perusahaan yang pada akhirnya akan mencerminkan harga saham tersebut. Untuk dapat menjaga harga dari Saham maka perusahaan harus selalu melakukan Analisis fundamental yaitu analisis yang berhubungan dengan faktor fundamental perusahaan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan. Atas dasar laporan keuangan, para investor dapat melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan terutama keputusan dalam hal melakukan investasi. Untuk memastikan apakah kondisi emiten dalam posisi yang baik atau buruk. Untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan dapat mengelola usahanya dapat dilihat dari seberapa besar pergerakan nilai saham perusahaan itu sendiri karena nilai saham mencerminkan minat investor yang senantiasa melihat peluang usaha dari nilai saham yang diperjualbelikan, untuk PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Nilai sahamnya dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1. Pergerakan Harga Saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Terlihat secara umum bahwa perusahaan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 dalam waktu kurun 10 tahun mengalami cenderung peningkatan harga sahamnya dari Rp 4.500 di tahun 2011 naik menjadi sekitar Rp. 7.925 pada tahun 2019 atau naik sebesar 76% ini merupakan pencapaian yang baik yang bisa menarik minat para investor untuk berinvestor pada perusahaan ini. Hal ini perlu dikaji dan dipelajari agar perusahaan-perusahaan lain sejenis dapat mengambil pelajaran dan meniru apa yang dilakukan oleh perusahaan tersebut, karena untuk dapat menaikkan nilai saham semua perusahaan yang sudah *go public* cenderung mempunyai masalah yang hampir sama seperti profitabilitas dan likuiditas yang rendah. Oleh karena itu perusahaan dapat mereview diri sendiri terhadap kondisi profitabilitas dan likuiditasnya karena seberapa besar pengaruh dari profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham bisa berdampak satu sama lain saling berpengaruh.

RAS Pratiwi (2019) dalam penelitiannya tentang pengaruh *roa*, *roe*, *eps* dan *cr* terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* di BEI mengatakan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham begitu juga dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. N Fatmala (2018) dalam penelitiannya tentang pengaruh Return On Asset (ROA) dan Current rasio (CR), (EPS) terhadap Harga Saham pada PT Media Nusantara Citra Tbk periode 2007-2016 menyimpulkan bahwa ROA dan EPS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Namun ROA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,732 > \text{sig. } 0,05$, dan nilai thitung ($0,357 < \text{ttabel } (2,307)$), sedangkan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < \text{sig. } 0,05$, dan nilai thitung ($5,535 > \text{ttabel } (2,307)$).

Berdasarkan latar belakang ini maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2011 – 2020.

KAJIAN LITERATUR

Dalam rangka meningkatkan nilai saham suatu perusahaan biasanya mempunyai suatu divisi atau bagian khusus yang menangani hal tersebut, biasanya bagian itu berada dalam suatu divisi keuangan yang dipegang oleh seorang manajer. Manajer keuangan sangat dibutuhkan bagi perusahaan agar dapat menangani dan mengatasi fungsi-fungsi keuangan perusahaan. Fungsi utama manajemen keuangan adalah melakukan suatu kegiatan dalam menggunakan dan memanfaatkan dana agar memaksimalkan perusahaan, dan mengambil keputusan untuk memperoleh dana dari sumber pendanaan. Menurut Irham Fahmi (2012:3) manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Menurut Sutrisno (2014:5), dalam manajemen keuangan ada beberapa fungsi manajemen keuangan yaitu: Keputusan Investasi dan keputusan pendanaan

Investasi akan mengandung resiko atau ketidakpastian. Resiko dan hasil yang diharapkan dari investasi itu akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan, kebijaksanaan, maupun nilai perusahaan. Sedangkan Keputusan pendanaan ini sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dan sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna mempelajari kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

Untuk mendukung semua keputusan terkait fungsinya manajer keuangan biasanya dibantu dengan suatu alat ukur yang disebut rasio keuangan, ada banyak rasio tetapi yang terkait langsung dengan pertumbuhan nilai saham dapat dilihat kinerjanya dengan menganalisis rasio terkait profitabilitas dan likuiditas.

Rasio Profitabilitas.

Menurut Kasmir (2016:196) adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Salah satu proxy dari rasio profitabilitas adalah *Return On Asset (ROA)* yang

mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. ROA akan menilai kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilan keuntungan masa lampau agar bisa dimanfaatkan pada masa atau periode selanjutnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes / EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (*assets*) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase. Menurut Brigham dan Houston (2014), ROA adalah pengembalian atas total aktiva dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva.

Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. "Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan" (Wild, Subramanyam, dan Halsey, 2005:65). *Rule of thumb* nilai ROA yang baik umumnya di atas 5%.

Rasio Likuiditas

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2012:205), adalah: "Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Salah satu proksi dari rasio Likuiditas adalah Current Ratio (CR) yang merupakan rasio lancar yang digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan aktiva lancar yang digunakan untuk membayar hutang lancar. Aktiva lancar biasanya terdiri dari kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Hutang lancar terdiri dari hutang usaha, wesel bayar jangka pendek, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, pajak yang belum dibayar (*accrued*) dan biaya-biaya yang belum dibayar (*accrued*) lainnya (terutama upah). Current ratio 200% kadang-kadang sudah memuaskan bagi suatu perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan besarnya rasio tergantung pada beberapa faktor, suatu standar atau rasio yang umum tidak dapat ditentukan untuk seluruh perusahaan. *Current ratio* 200% hanya merupakan kebiasaan (*rule of thumb*) dan akan digunakan sebagai titik tolak untuk mengadakan penelitian atau analisis yang lebih lanjut.

Dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya kelebihan investasi dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih. Berpengaruh terhadap besar kecilnya deviden yang akan dibayarkan, sehingga semakin kuat posisi likuiditas perusahaan terhadap prospek kebutuhan dana di masa mendatang. Menurut Kasmir (2014), Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek perusahaan yang segera jatuh tempo.

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar 1 : 1 atau 100 % ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio lancar yang lebih baik adalah jika berada di atas 1 atau 100 %. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah utang lancar.

Baik ROA maupun CR kedua berhubungan erat dengan nilai saham, karenanya perlu untuk dianalisa guna membantu dalam tujuan meningkatkan harga saham.

Harga saham

Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Di pasar sekunder atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga-harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan ataupun

penurunan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) atas saham tersebut. Supply dan demand tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik faktor yang sifatnya spesifik atas saham tersebut seperti kinerja perusahaan serta industri di mana perusahaan tersebut bergerak, maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial dan politik, maupun rumor-rumor yang berkembang.

Pembahasan mengenai aktivitas perdagangan saham, terdapat beberapa istilah terkait dengan harga saham antara lain: (a) *Previous Price*, menunjukkan harga pada penutupan hari sebelumnya. (b) *Open atau Opening Price*, menunjukkan harga pertama kali pada saat pembukaan sesi I perdagangan. (c) *High atau Highest Price*, menunjukkan harga tertinggi atas suatu saham yang terjadi sepanjang perdagangan pada hari tersebut. (d) *Low atau Lowest Price*, menunjukkan harga terendah atas suatu saham yang terjadi sepanjang perdagangan pada hari tersebut. (e) *Last Price*, menunjukkan harga terakhir atas suatu saham. (f) *Change*, menunjukkan selisih antara harga pembukaan dengan harga terakhir yang terjadi. (g) *Close atau Closing Price*, menunjukkan harga penutupan suatu saham. Dalam satu hari perdagangan closing price ditentukan pada akhir sesi II yaitu pada pukul 16.00 sore. Sasaran yang ingin dicapai dalam analisis ini adalah ketepatan waktu dalam memperediksi pergerakan jangka pendek harga saham, oleh Karena itu informasi yang berasal dari faktor-faktor teknis dan fundamental sangat penting bagi para pemodal untuk memutuskan untuk kapan saham tersebut dijual atau kapan dibeli.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yaitu menggambarkan atau mencerminkan serta menguraikan bagaimana hasil dari perhitungan data-data financial perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Sedangkan teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yang berkenaan dengan penelitian ini adalah : Data Sekunder dimana menurut Sugiyono (2012:193), menjelaskan bahwa data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Metode pengumpulan data sekunder sering disebut metode pengumpulan bahan dokumen, karena peneliti tidak secara langsung mengambil data sendiri, tetapi memanfaatkan data atau dokumen yang hasilnya oleh pihak-pihak lain. Pada penelitian ini penulis menggunakan sampel adalah data sekunder dari laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Tahun 2011 – 2020.

Selanjutnya untuk teknik analisis data dimana dalam penelitian menganalisis bagaimana pengaruh variabel *Curent rasio (CR)* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif, berikut adalah metode yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini : Analisis Deskriptif menurut Sugiyono (2017:35): “Analisis deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui kebenaran variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain”.

Analisis deskriptif merupakan analisis yang berguna untuk menggambarkan besar kecilnya tingkat variabel (independen dan dependen) dalam tahun penelitian. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan statistic deskriptif untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Return On Asset* dan *Curent rasio (CR)* terhadap Harga Saham dengan menggunakan metode regresi linear berganda dan untuk mempermudah pelaksanaan perhitungan menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

Uji Asumsi Klasik,

Menurut Gundono (2015:151): “Uji asumsi klasik sering disebut dengan analisis residual, disebut demikian karena penelitian mengenai pelanggaran terhadap asumsi klasik biasanya dilakukan dengan mengamati pola nilai residual”. Suatu metode dapat dikatakan baik karena memenuhi standar tertentu sehingga mendapatkan hasil penelitian yang relevan dengan apa yang terjadi dilapangan. Untuk memenuhi standar tersebut diperlukan beberapa uji terhadap

asumsi data yang terdapat dalam penelitian. Berikut ini merupakan uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini :

1. **Uji Normalitas Data Residual**, menurut Husein Umar (2014:181) menyatakan bahwa: “Uji Normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak”. Menurut Imam Ghozali (2011:160) mendefinisikan: “Uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. 45 Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendekati apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2014:181).
2. **Uji Multikolinearitas**, menurut Umar (2011:177): “Multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen”. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kerelasi antara variabel (*independent variabel*). Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas, karena jika hal tersebut terjadi maka variabel-variabel tersebut tidak original atau terjadi kemiripan. Uji Multikolinearitas Kriteria dalam uji multikolinearitas adalah jika uji VIF (Variance Inflation Factor) nilainya < 10 , maka artinya tidak ada masalah multikolinearitas.
3. **Uji Heteroskedastisitas**, menurut Umar (2011:179): “Heteroskedastisitas adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain”. Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji park gleyser, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error). Apabila ada koefisien korelasi yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Cara pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai produksi variabel terikat dengan residualnya. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot.
4. **Uji Autokorelasi**, menurut Umar (2011:182): “Autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian”. Autokorelasi bisa didefinisikan sebagai korelasi diantara anggota observasi yang diurut menurut waktu (seperti kata deret berskala) atau ruang (seperti data lintas sectoral). Secara sederhana autokorelasi adalah keadaan dimana variable gangguan pada periode lain. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi tersebut biasanya digunakan uji Durbin – Watson yaitu Tidak ada auto korelasi positif atau negatif , data tidak ditolak jika $du < dw < 4du$. Jika hasil pengujian autokorelasi tidak dapat disimpulkan, maka uji run test dapat membantu pengujian autokorelasi

Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2012:97) koefisiensi determinasi merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisiensi determinasi adalah antara nol dan satu. Koefisiensi determinasi yang bernilai nol berarti tidak ada hubungannya antar variabel X (bebas) dengan variabel Y (terikat), sebaliknya nilai koefisiensi determinasi satu berarti suatu kecocokan yang sempurna dari ketepatan perkiraan model.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Uji signifikan

pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan menggunakan uji *F* dan secara parsial menggunakan uji *t*.

Uji T

hasil perhitungan uji-t dibandingkan dengan *t* table dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dengan nilai sig $> \alpha$, artinya tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan
2. H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan nilai sig $< \alpha$, artinya terdapat pengaruh dan signifikan.

Uji F

Menurut Ghozali (2012:98) Uji statistic *F* pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

Hasil perhitungan uji *F* selanjutnya dibandingkan dengan *F* table dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dengan nilai sig $> \alpha$, artinya secara simultan tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan
2. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan nilai sig $< \alpha$, artinya secara simultan terdapat pengaruh dan signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mencari pengaruh rasio profitabilitas dan likuiditas yang proxinya masing-masing adalah *Return On Asset* dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham perusahaan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, dari tahun 2011 - 2020. Dilakukan perhitungan *Return On Asset* (ROA) dan *Current Rasio* dengan hasil sebagai berikut

Tabel 1. *Return On Asset* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk 2011-2020

Tahun	ROA(%)	CR (%)
2011	3,85	194
2012	3,84	205
2013	4,39	168
2014	6,07	181
2015	4,04	169
2016	6,41	153
2017	5,77	152
2018	5,14	104
2019	6,14	127
2020	5,36	124

Sumber: Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Pergerakan yang fluktuatif dari *Return On Assets* (ROA) mengindikasikan bahwa kemampuan manajemen perusahaan naik turun dalam melaksanakan pengelolaan assetsnya untuk menghasilkan laba perusahaan. Penyebab naik turunnya perolehan margin laba perusahaan yang dipengaruhi oleh pengeluaran biaya-biaya perusahaan yang meningkat dan menurunnya penjualan perusahaan.

Tingkat *Current Ratio* (CR) PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2012 tertinggi yaitu 205%, tingginya nilai *Current Ratio* disebabkan karena *current assets* meningkat terhadap *current liabilities* sehingga rasio meningkat. Tingkat *Current Ratio* terendah pada tahun 2018 yaitu 104%.

Harga Saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk Harga saham adalah harga per lembar saham yang diperjual belikan di pasar modal, yang mana harga tersebut dapat berubah kapan saja dan berubah sesuai dengan permintaan dan penawaran. Perubahan harga saham disebabkan oleh hukum *supply* dan *demand*. Besarnya harga saham yang diambil dari harga penutupan (*closing price*) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2011-2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Harga Saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2011-2020

Tahun	Harga Saham
2011	4.600
2012	5.850
2013	6.600
2014	6.750
2015	5.175
2016	7.925
2017	7.625
2018	7.450
2019	7.925
2020	6.850

Sumber : idx.com

Harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk selama 10 tahun penelitian cenderung mengalami peningkatan yaitu dari tahun 2011 yaitu Rp. 4.600 menjadi Rp.7925 di tahun 2019 namun di tahun 2020 mengalami penurunan yaitu dengan nilai Rp. 6.850 per saham. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen *Return On Asset* dan *Current Ratio* terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Analisis data dalam penelitian ini menjawab permasalahan dan menguji hipotesis yang telah dikemukakan.

Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11980,918	3608,277		3,320	1,016		
	ROA (X1)	-1195,195	420,393	-,692	2,843	,029	,999	1,001
	CR (X2)	90,514	57,015	,386	1,588	,163	,999	1,001

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	40638140,515	2	20319070,257	5,445	,045 ^b
Residual	22391998,374	6	3731999,729		
Total	63030138,889	8			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), CR (X2), ROA (X1)

(Sumber : Diolah peneliti 2021)

Dari pengujian hipotesis tersebut dapat diuraikan sebagai berikut

1. Pengaruh *Return On Asset* (X_1) terhadap Harga Saham (Y).

Hasil penelitian adalah nilai signifikan ROA adalah $0,029 < 0,05$ dan didapatkan nilai $t_{hitung} |2,843| > t_{tabel} 2,447$ maka H_0 ditolak, H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh negative signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh NFatmala (2018) PT Media Nusantara Citra Tbk periode 2007-2016 bahwa *Return on Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Elis Darnita (2013), dan Reina Damayanti (2016) menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Terlihat pada rata-rata ROA tiap tahunnya berfluktuatif naik turun tetapi harga saham terus mengalami peningkatan, yang berarti Return On Assets (ROA) semakin kecil menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan mendapatkan kerugian, maka investor kurang suka melihat saham perusahaan tersebut dan harga sahamnya akan rendah.

2. Pengaruh *Current Ratio* (X_2) terhadap Harga Saham (Y).

Hasil penelitian adalah nilai signifikan CR sebesar $0,163 > 0,05$ dan didapatkan nilai $t_{hitung} 1,588 < 2,447$ maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farkhan dan Ika (2012) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh *Return On Asset* dan *Current Ratio* secara bersamaan terhadap harga Saham.

Hasil penelitian diketahui nilai signifikan sebesar $0,045 < 0,05$, dan nilai $F_{hitung} (5,445) > F_{tabel} (5,14)$ jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu Ratna Prihantini (2009) perusahaan Real Estate and Property yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa secara simultan Inflasi, Nilai Tukar, Return On Asset, Debt Equity Ratio, Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Analisis Koefisien Determinasi.

Hasil uji R^2 pada penelitian ini sebesar 0,645, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi *Return On Asset* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham sebesar 64,5%. Sedangkan sisanya sebesar 35,5% dipengaruhi oleh variable lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Model regresi linear berganda pada penelitian ini adalah:

$$\text{Harga saham} = 11980,918 - 1195,195 \text{ ROA} + 90,514 \text{ CR} + e$$

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Return On Assets* dan *Current Ratio* terhadap harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2011-2020, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh rasio Profitabilitas dengan proxinya *Return On Asset* terhadap harga saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2011-2020.
2. Tidak terdapat Pengaruh rasio Likuiditas dengan proxinya *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2011-2020.
3. Terdapat Pengaruh *Return On Asset* dan *Current Ratio* secara simultan terhadap Harga Saham. pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2011-2020.

Saran

1. Perusahaan perlu memperhatikan faktor fundamental nya sehingga dapat menarik pihak investor untuk menanamkan modalnya sehingga meningkatkan permintaan harga.
2. Untuk penelitian selanjutnya menggunakan variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini dan periodenya untuk ditambahkan lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito dan Martono, Manajemen Keuangan. Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit EKONISIA, Yogyakarta, 2014.
- Agnes, Sawir. (2015). Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan. Perusahaan, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Brigham, F dan Houston, J. 2001. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 8,. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat
- Damayanti, Reina. 2016. Pengaruh Debt to Assets, Debt to Equity Ratio, Return On Assets dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. UPGRI Palembang. Jurnal Media Wahana Ekonomika. Vol. 13, No. 1, ISSN: 1693-4091.
- Darnita, Elis. 2014. Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food dan Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2008-2012). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Darsono dan Ashari. 2005. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Fahmi, Irham. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: ALFABETA.
- Ghozali, Imam. (2012). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS. Yogyakarta : Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Hartono, Jogiyanto. (2017). Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman. BPFE. Yogyakarta.
- Husein, Umar. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Edisi Kedua. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- Husna, dkk. 2013. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS). Jurnal Peluang. Volume 1, Nomor 2, April 2013.
- James C, Van Horne dan John M. Wachowicz. 2005. Prinsip-prinsip Manajemen. Keuangan. Edisi kedua belas. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir. 2014. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty Pers
- Samsul, Muhamad. 2008. Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio. Penerbit Erlangga. Surabaya
- Asnita (2013), Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Industri. Farmasi di BEI Periode 2008-2010, *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 1
- Desy Arista, 2012, RETURN SAHAM. (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI periode tahun 2005 - 2009). Oleh : Alumni STIE Totalwin Semarang.
- Farkhan dan Ika. 2012. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham. Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan
- Limento, Andrew Dustin, dan Neneng Djueriah. (2013). The Determinant of The Stock Price in Indonesian Publicly Listed Transportation Industry. *Journal of Business and Information*, pp. 776-794.
- Nopia Fatmala, . (2018) *Pengaruh return on asset (roa) dan Earning per share (eps) terhadap harga Saham pada pt. Media nusantara citra, tbk Periode tahun 2007-2016*. Universitas Pamulang, Tangerang Selatan.

- R. Prihantini, "ANALISIS PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR, ROA, DER DAN CR TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Kasus Saham Industri Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003 - 2006)," *JURNAL BISNIS STRATEGI*, vol. 18, no. 2, pp. 99-117, Apr. 2017. <https://doi.org/10.14710/jbs.18.2.99-117>
- Rosmiati, & Suprihadi, H. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman. Jurnal Ilmu Dan Riset*
- Safitri. 2016. Pengaruh PER, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan di Bursa Efek Indonesia. [eJournal Administrasi Bisnis, 2016, 4 (2): 535-549 ISSN 2355-5408], Samarinda: Program S1 Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.
- Susilowati, Yeye dan Turyanto, Tri. 2011. "Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Perusahaan". Jurnal Dinamika Keuangan*